

Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Orang Tua Dalam Pencegahan Penyakit Tuberkulosis Pada Anak

Susi Widiawati, Annisa Khairani
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Harapan Ibu Jambi
Email: susi_hasby@yahoo.co.id

Abstrak

Tuberkulosis (TB) adalah penyakit menular penyebab kematian terbesar kedua setelah Covid-19. TB pada anak di Provinsi Jambi tahun 2021 sebanyak 1.627 kasus, sedangkan di kota Jambi kasus terbanyak TB di Wilayah Puskesmas kenali besar yaitu 159 kasus. Dampak dari penyakit TB akan mengganggu pertumbuhan dan perkembangan pada anak. Perlunya mengatasi dampak dan kasus TB baru dengan berbagai cara, termasuk pendidikan kesehatan untuk orang tua anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan orang tua dalam pencegahan penyakit tuberkulosis pada anak. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain pre eksperimen. Subyek penelitian ini orang tua yang memiliki anak dengan sampel berjumlah 34 orang, sampel diambil dengan teknik purposive sampling. Data kumpulkan tanggal 5 s/d 24 Juni Tahun 2023. Intervensi yang diberikan adalah materi pencegahan TB dengan alat bantu video, leaflet dan infokus. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner dan dianalisis secara univariat dan bivariat menggunakan uji T-Test. Hasil analisis univariat didapatkan rata-rata pengetahuan ibu sebelum intervensi adalah 6,38 dan nilai rata-rata pengetahuan ibu setelah intervensi adalah 8,15. Hasil analisis bivariat terdapat pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan orang tua dalam pencegahan penyakit tuberkulosis pada anak dengan nilai p-value 0,001. Diharapkan petugas Puskesmas untuk memberikan pendidikan kesehatan diberbagai kegiatan dalam mengatasi pencegahan penularan penyakit tuberkulosis pada anak. Saran untuk penelitian selanjutnya dapat dikembangkan dengan aplikasi edukasi digital pencegahan TB pada anak.

Kata Kunci: Pendidikan Kesehatan, Pengetahuan, Pencegahan Tuberkulosis

The Impact of Health Education on Parental Knowledge in Preventing Tuberculosis in Children

Abstract

Tuberculosis (TB) is an infectious disease that causes the second-largest number of deaths after Covid-19. There were 1,627 cases of TB in children in Jambi Province in 2021, while in the city of Jambi, the highest number of cases were in the Puskesmas Familiar Besar area with 159 cases. The impact of TB disease on children will disrupt growth and development. There is a need to address the impacts and new cases of TB in various ways, including health education for children's parents. This study aims to determine the effect of health education on parents' knowledge in preventing tuberculosis in children. This research is quantitative research with a pre-experimental design. The research subjects were parents who had children With a sample of 34 people, the sample was taken using a purposive sampling technique. Data were collected from 5 to 24 June 2023. The intervention provided was TB prevention material with video tools and leaflets. Data was collected using a questionnaire and analyzed univariately and bivariately using the T-Test. The results of univariate analysis showed that the average value of maternal knowledge before the intervention was 6.38 and the average value of maternal knowledge after the intervention was 8.15. The results of the bivariate analysis showed the influence of health education on parental knowledge in preventing tuberculosis in children with a p-value of 0.001. It is hoped that Puskesmas officers will provide health education in various activities to prevent the transmission of tuberculosis to children. This research can be developed with a digital education application to prevent TB in children.

Keywords: Health Education, Knowledge, Tuberculosis Prevention

Pendahuluan

Tuberkulosis (TB) merupakan penyakit yang disebabkan oleh bakteri *Mycobacteria Tuberculosis* dan penyakit ini merupakan penyakit menular (Kemenkes RI, 2018). Bakteri TBC menyerang paru-paru namun juga dapat menyerang organ lain. Ukuran kuman TBC sangat kecil sehingga kuman TBC yang terkandung dalam droplet yang dihirup (droplet nuklei) dapat menembus dan mencapai alveolus. Invasi bakteri TBC akan segera dikendalikan oleh mekanisme kekebalan non-spesifik (Kemenkes RI, 2018). Penyakit TB ini menular dari seseorang ke orang lain lewat udara melalui percik renik atau droplet nucleus (<5 microns) saat batuk, bersin, atau bicara (Kemenkes RI, 2019).

Tuberkulosis (TB) merupakan penyakit yang disebabkan oleh bakteri *Mycobacteria Tuberculosis* dan penyakit ini merupakan penyakit menular (Sumantrie, 2022). Bakteri TBC menyerang paru-paru namun juga dapat menyerang organ lain. Ukuran kuman TBC sangat kecil sehingga kuman TBC yang terkandung dalam droplet yang dihirup (droplet nuklei) dapat menembus dan mencapai alveolus. Invasi bakteri TBC akan segera dikendalikan oleh mekanisme kekebalan non-spesifik (Marlinae, 2019). Penyakit TB ini menular dari seseorang ke orang lain lewat udara melalui percik renik atau droplet nucleus (<5 microns) saat batuk, bersin, atau bicara (Kemenkes RI, 2019).

Pada tahun 2020, 1,1 juta anak di seluruh dunia akan menderita TBC. Tuberkulosis pada anak-anak dan remaja sering diabaikan oleh para profesional kesehatan dan sulit untuk didiagnosis dan diobati. Pada tahun 2020, 30 negara dengan beban TBC tinggi akan menyumbang 86% kasus TBC baru (WHO, 2022). Tahun 2028 kejadian penyakit TB di Indonesia sebanyak 566.623 kasus (Kemenkes RI, 2022). Pemerintah dan berbagai sektor berupaya melakukan pencegahan dan pengotakan penyakit TB dengan wacana eliminasi TB dan bebas TB pada tahun 2030.

Akibat dan komplikasi TBC antara lain radang selaput dada, efusi pleura, empiema, laringitis, enteritis, artritis propulsif, obstruksi saluran napas (sindrom obstruksi pasca tuberkulosis), lesi parenkim parah (fibrosis

paru), penyakit paru, amiloidosis, karsinoma paru, sindrom gangguan pernapasan, biasanya terjadi pada kasus tuberkulosis dan tuberkulosis. Untuk itu perlu dilakukan pencegahan secara dini terkait penularan tuberkulosis pada anak (Sudoyo, 2017).

Pencegahan penyakit tuberkulosis ini, khususnya tindakan untuk mencegah, mengurangi, menunda, menghilangkan, atau menghilangkan penyakit dan kecacatan dengan menerapkan satu atau lebih intervensi yang telah terbukti. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pencegahan adalah tindakan yang dilakukan terlebih dahulu untuk mencegah, mengurangi atau mencegah timbulnya penyakit dan kecacatan, salah satu pencegahannya yaitu dengan memberikan pendidikan kesehatan (Pakpahan, 2021).

Promosi kesehatan dapat dilakukan dalam bentuk pendidikan kesehatan, yaitu suatu intervensi dalam upaya meningkatkan motivasi masyarakat untuk hidup sehat. Dengan kata lain, pendidikan kesehatan bertujuan agar masyarakat sadar akan kesehatannya atau mengetahui cara menjaga kesehatannya, cara menghindari hal-hal yang membahayakan kesehatannya dan kesehatan orang lain, jika iya, kemana harus berobat. sakit, dll. Pendidikan kesehatan dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan orang tua tentang penyakit ini. Pendidikan kesehatan akan berdampak pada pengetahuan masyarakat. Pengetahuan merupakan hasil persepsi manusia atau hasil mempersepsikan suatu objek melalui indranya (Notoatmodjo, 2014).

Orang tua dengan pengetahuan sangat penting, orang tua khususnya ibu merupakan orang yang berperan dalam menjaga keluarga agar selalu dalam keadaan sehat dan akan meningkatkan kualitas kesehatan anak (Lufthiani, 2022). Orang tua dapat dilibatkan secara penuh dalam memberikan pelayanan untuk anak. Pelayanan kesehatan anak ini akan lebih ideal jika dilaksanakan secara mandiri atau bersama-sama sebagai upaya pemeliharaan dan peningkatan kesehatan, pencegahan dan pengobatan dari suatu penyakit khususnya tuberkulosis (Lontaan, 2023). TB yang tidak diatasi atau dicegah akan memberi dampak terhadap masa depan anak-anak, karena penyakit TB mengganggu pertumbuhan dan perkembangan anak.

perlunya peran orang tua dalam pencegahan penyakit TB pada anak. adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan orang tua dalam mencegah penyakit tuberkulosis pada anak di Wilayah Kerja Puskesmas Kenali Besar Kota Jambi.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode pre eksperiment dengan desain pre post – posttest design yang memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan orang tua untuk mencegah penularan penyakit tuberkulosis pada anak. sampel yaitu orang tua yang berkunjung ke Ruang Imunisasi Puskesmas Kenali Besar Kota Jambi Tahun 2023, dengan jumlah 34 sampel dari populasi yang diambil 3 bulan terakhir adalah 753 orang Sampel diambil dengan teknik purposive sampling dengan kriteria inklusi, ibu yang berkunjung ke poli imunisasi anak, mempunyai anak umur 0-5 tahun, bisa hadir saat intervensi diberikan, kooperatif, bisa membaca dan menulis. Penelitian ini telah dilakukan pada tanggal 5 s/d 24 Juni Tahun 2023 di Puskesmas Kenali

Besar Kota Jambi.

Intervensi yang diberikan adalah materi tentang TB dan pencegahan TB pada anak. Instrumen pada penelitian ini adalah kuesioner yang dibuat oleh peneliti dan dilakukan uji validasi dan reliabilitas kepada ibu yang mempunyai anak 0-5 tahun berjumlah 10 orang dengan hasil di dapatkan r hitung (Corrected Item-Total Correlation) (0,680-0,931), dengan nilai r tabel (0,631) atau r hitung > r tabel sehingga dapat di simpulkan 10 pertanyaan sudah di katakan valid. Untuk melihat uji reliabilitas “Reliability Statistic” dengan nilai Cronbach’s Alpha (0,950> 0,631) dan dinyatakan 10 pertanyaan reliable. Sebelum pengumpulan data, diminta persetujuan responden dengan mengisi lembar Informed consent dengan hasil dan data dianalisis secara univariat dan bivariat dengan uji T-Test.

Hasil Penelitian

a. Karakteristik Responden

Distribusi karakteristik responden terdiri dari umur, jenis kelamin dan pendidikan dapat dilihat pada tabel 1 dibawah ini:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Karakteristik Responden di Puskesmas Kenali Besar Kota Jambi

No	Karakteristik	Jumlah Responden	Persentase (%)
Umur			
1.	17-25 Tahun	3	8.8
2.	26-35 Tahun	12	35.3
3.	36-45 Tahun	14	41.2
4.	46-55 Tahun	5	14.7
	Jumlah	34	100
Jenis Kelamin			
1.	Laki-Laki	8	23.5
2.	Perempuan	26	76.5
	Jumlah	34	100
Pendidikan Terakhir			
1.	SD Sederajat	3	8.8
2.	SMP Sederajat	7	20.6
3.	SMA Sederajat	22	64.7
4.	Perguruan Tinggi	2	5.9
	Jumlah	34	100

Sumber : Data Primer 2023

Berdasarkan tabel 1 didapatkan sebagian besar usia responden berada pada tahap usia dewasa akhir yaitu 36-45 tahun sebanyak 14 (41, 2%). Sebagian besar 26 (76, 5%) responden berjenis kelamin perempuan, sebagian besar 22 (64,7%) responden berpendidikan SMA sederajat.

b. Hasil Penelitian Univariat

Hasil analisis univariat nilai rata-rata pengetahuan ibu sebelum dan sesudah intervensi dapat dilihat pada tabel 2 dibawah ini:

Tabel 2. Pengetahuan Ibu Sebelum dan Setelah Intervensi Terhadap Pencegahan Penyakit TB Pada Anak

Pengetahuan	Mean	Min-max	Standar deviasi
Pre test	6,38	4-9	1,181
Post test	8,15	5-10	1,520

Sumber Data Primer 2023

Berdasarkan tabel 1 didapatkan perbedaan nilai mean pengetahuan sebelum dan sesudah pendidikan kesehatan sebesar 1.77, peningkatan nilai min-max 5-10 dengan standar deviasi 1,520.

c. Hasil Penelitian Bivariat

Tabel 2. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Orang Tua Dalam Pencegahan Penularan Penyakit Tuberkulosis Pada Anak

Variabel	n	Mean	95% CI		p- value
			Lower	Upper	
Pengetahuan Pre-Post Test	34	1.765	2.009	1.521	0.001

Sumber Data Primer 2023

Berdasarkan hasil uji statistik didapatkan bahwa terdapat pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan orang tua dalam pencegahan penyakit tuberkulosis pada anak di salah satu Puskesmas di Kota Jambi Tahun 2023 dengan nilai p-value 0,001.

Pembahasan

a. Pengetahuan Ibu Sebelum dan Setelah Intervensi Terhadap Pencegahan Penyakit TB Pada Anak

Berdasarkan hasil penelitian ini terdapat peningkatan rata-rata pengetahuan orang tua sebelum dan setelah diberikan pendidikan kesehatan. Peningkatan Pengetahuan seseorang dipengaruhi dari informasi yang didapatkan, pendidikan, pengalaman dan banyak lagi faktor lain. Informasi pencegahan penyakit tuberkulosis (TB) pada anak balita yang didapatkan oleh orang tua, berupa pendidikan kesehatan dari tenaga kesehatan dalam bentuk ceramah, leaflet dan standing banner. Saat intervensi yang dilakukan oleh peneliti untuk pencegahan penyakit TB dalam bentuk ceramah dan pemberian leaflet.

(Widiawati et al., 2021)(Kemenkes RI, 2016) Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Suhendrik (2022), setelah dilakukan pendidikan kesehatan terdapat peningkatan pengetahuan orang tua dalam pencegahan TB pada anak adalah baik sebanyak (60,6%). Dan begitu juga dengan Penelitian Rahman (2017) menunjukkan bahwa 20 responden mempunyai pengetahuan yang baik (75%) setelah mendapatkan pendidikan kesehatan pencegahan TB pada anak.

Pengetahuan merupakan hasil persepsi manusia terhadap suatu objek tertentu. Persepsi muncul melalui panca indera manusia yaitu penglihatan, pendengaran, penciuman, pengecap dan perabaan. (Notoatmodjo, 2014). Pengetahuan bukanlah sesuatu yang sudah ada dan tersedia untuk diterima orang lain. Pengetahuan merupakan pembentukan seseorang secara terus-menerus dan disusun

ulang setiap saat oleh wawasan-wawasan baru. (Budiman, 2014).(Gompo et al., 2020) Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa sebagian besar responden berusia dewasa akhir dan memiliki kualifikasi setara ijazah SMA. Menurut (Notoatmodjo, 2014) Pengetahuan sendiri dipengaruhi oleh tingkat pendidikan dan usia. Pendidikan dapat mempengaruhi seseorang, termasuk perilakunya terhadap gaya hidup, terutama sikap yang memotivasinya untuk berpartisipasi dalam pembangunan secara umum. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin mudah menerima informasi. Usia adalah usia seseorang sejak lahir hingga ulang tahunnya. Semakin matang seseorang, maka semakin tinggi pula tingkat kematangan dan kekuatannya dalam berpikir dan bekerja. Konsep dasar pendidikan adalah suatu proses pembelajaran, yaitu dalam pendidikan terjadi suatu proses pendewasaan, perkembangan atau perubahan ke arah individu, kelompok atau masyarakat yang lebih matang, lebih baik dan matang (Febriana, 2017).

b. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Orang Tua Dalam Pencegahan Penularan Penyakit Tuberkulosis Pada Anak

Penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh (Suhendrik, 2022) Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh pendidikan kesehatan TBC terhadap pengetahuan dan sikap penderita TBC dalam upaya pencegahan penularan TBC di Rotinsulu Bandung. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Wiliyanarti, 2020) diperoleh $p = 0,000 <$; $\alpha = 0,05$ maka ada pengaruh pendidikan kesehatan dengan Media Kartu TB terhadap pencegahan penularan tuberkulosis pada keluarga di Medoan Ayu Medical Center Surabaya. Penelitian Rizana (2016) menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan ($p=0,000$) tentang pencegahan penularan tuberkulosis.

Pencegahan TBC adalah tindakan yang dilakukan untuk mencegah, mengurangi, menunda, menghilangkan, atau menghilangkan penyakit dan kecacatan dengan menerapkan satu atau lebih intervensi yang terbukti. Oleh karena itu,

dapat disimpulkan bahwa pencegahan adalah tindakan yang dilakukan terlebih dahulu untuk mencegah, mengurangi atau mencegah timbulnya penyakit dan kecacatan. Salah satu upaya preventifnya adalah dengan memberikan pendidikan kesehatan. (Pakpahan, 2021).(Brailsford & Crawford, 1947)

Pendidikan kesehatan merupakan bagian dari promosi kesehatan, yaitu upaya atau kegiatan untuk mendorong perilaku masyarakat yang sehat. Dengan kata lain, pendidikan kesehatan bertujuan agar masyarakat sadar akan kesehatannya atau mengetahui cara menjaga kesehatannya, cara menghindari hal-hal yang membahayakan kesehatannya dan kesehatan orang lain. Pendidikan kesehatan dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan orang tua tentang penyakit ini. Pendidikan kesehatan akan berdampak pada pengetahuan masyarakat. Pengetahuan merupakan hasil persepsi manusia atau hasil mempersepsikan suatu objek melalui inderanya. (Notoatmodjo, 2014).(CDC, 2020)

Menurut (Maisyarah, 2021) Manfaat dan tujuan pendidikan kesehatan yang paling mendasar adalah mendorong perubahan perilaku pada individu, keluarga dan masyarakat dengan menjaga perilaku sehat dan berperan aktif dalam mencapai kesehatan yang optimal. Banyak faktor yang harus dipertimbangkan agar pendidikan kesehatan berhasil, termasuk tingkat pendidikan, tingkat sosial ekonomi, adat istiadat, kepercayaan masyarakat dan waktu yang dihabiskan bersama mereka.(Mascolo & Bald, 2020)

Berdasarkan hasil tersebut peneliti berasumsi bahwa pendidikan kesehatan berpengaruh terhadap pengetahuan orang tua dalam pencegahan penyakit tuberkulosis pada anak, hal tersebut disebabkan karena pendidikan kesehatan akan memberikan informasi mengenai pencegahan sedini mungkin terkait penyakit tuberkulosis pada anak. Sehingga disarankan kepada petugas Puskesmas untuk meningkatkan pengetahuan pencegahan penularan tuberkulosis pada masyarakat khususnya anak-anak dengan cara menambah kegiatan penyuluhan di Posyandu, PKK dan tempat perkumpulan masyarakat lainnya. Tidak ada keterbatasan berarti pada penelitian ini, baik dari segi responden, tempat

penelitian, fasilitas maupun dari peneliti sendiri.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan perlunya pendidikan kesehatan pada ibu secara berkala dalam melakukan pencegahan penyakit TB pada anak. Penelitian ini memberikan kontribusi untuk ilmu keperawatan dalam menambah referensi pencegahan penyakit TB pada anak, begitu juga dengan pelayanan kesehatan untuk dapat membuat jadwal rutin melakukan pendidikan kesehatan tentang pencegahan TB pada anak. penelitian selanjutnya dapat merancang bentuk pendidikan kesehatan berbasis digital.

Daftar Pustaka

Brailsford, J. F., & Crawford, J. H. (1947). Treatment of Tuberculosis. *The Lancet*, 249(6441), 232. [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(47\)92237-X](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(47)92237-X)

Budiman. (2014). *Kapita Selekta Kuesioner Pengetahuan dan Sikap Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika

CDC, C. for D. C. and P. (2020). *Tuberculin Skin Testing Can TSTs Be Given To Persons*. 1, 1–3.

Febriana (2017). *Promosi Kesehatan dan Pendidikan Kesehatan*. Malang: Media Nusa Creative

Gompo, T. R., Shrestha, A., Ranjit, E., Gautam, B., Ale, K., Shrestha, S., & Bhatta, D. D. (2020). Risk factors of tuberculosis in human and its association with cattle TB in Nepal: A one health approach. *One Health*, 10(April), 100156. <https://doi.org/10.1016/j.onehlt.2020.100156>

Kemenkes RI. (2016). *Petunjuk Teknis Manajemen dan Tatalaksana Tuberkulosis Anak* (pp. 614–542).

Kemenkes RI. (2018). *Hasil Utama Riskesdas 2018*. Jakarta : Kemenkes RI.

Kemenkes RI. (2022). *Melalui Kegiatan INA*

– *TIME 2022 Ke-4, Menkes Budi Minta 90% Penderita TBC Dapat Terdeteksi di Tahun 2024*. Jakarta: Kemenkes RI

Kemenkes RI. (2018). *Hasil Utama Riskesdas 2018*. Jakarta : Kemenkes RI.

Kemenkes RI. (2019). *Pedoman Nasional Pelayanan Kedokteran Tata Laksana Tuberkulosis*. Jakarta: Kemenkes RI

Lontaan. (2023). *Program Kesehatan dalam Peningkatan Kesehatan Ibu dan Anak*. Padang: PT Global Eksekutif Teknologi

Lufthiani. (2022). *Penyakit dan Pencegahan Masalah Kesehatan Anak di Rumah*. Sumatera Barat CV Azka Pustaka

Maisyarah, (2021). *Dasar Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Bandung: Penerbit Media Sains Indonesia

Marlinae. (2019). *Desain Kemandirian Pola Perilaku Kepatuhan Minum Obat Pada Penderita Tb Anak Berbasis Android*. Yogyakarta: Penerbit CV Mine

Mascolo, L., & Bald, D. (2020). Cytochrome b in Mycobacterium tuberculosis: A respiratory chain protein involved in the defense against antibacterials. *Progress in Biophysics and Molecular Biology*, 152, 55–63. <https://doi.org/10.1016/j.pbiomolbio.2019.11.002>

Notoatmodjo. (2014). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta. Rineka Cipta

Pakpahan. (2021). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Yayasan Kita Menulis

Putri (2019). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Peningkatan Pengetahuan Dan Sikap Family Caregiver Pasien Tuberkulosis Dalam Penggunaan Masker Di Ruang Asoka Rsud Dr. Harjono S Ponorogo. *Jurnal Keperawatan, Brawijaya*, Vol.3, No.1

Sudoyo. (2017). *Ilmu Penyakit Dalam* Jilid I Edisi VI. Jakarta: Interna Publishing

Suhendrik. (2022). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Pasien Dalam Pencegahan Penularan Tuberkulosis Di Rotinsulu Bandung. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol.4, No.2

Sumantrie, (2022). *Manajemen Pola Hidup Sehat*. Jakarta: Yayasan Kita Menulis

Wanna. (2020). Hubungan Tingkat Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Pencegahan Tuberkulosis di Distrik Meyado, Kabupaten Teluk Bintuni, Papua Barat. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah* 5 (2) 2020

WHO. (2022). *Tuberculosis*. Diakses pada tanggal 9 Januari 2023 di [https://www.who.](https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/tuberculosis#:~:text=Worldwide%2C%20TB%20is%20the%2013th,women%20and%201.2%20million%20children)

[int/news-room/fact sheets/detail/tuberculosis #:~:text=Worldwide%2C%20TB%20is%20the%2013th,women%20and%201.2%20million%20children](https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/tuberculosis#:~:text=Worldwide%2C%20TB%20is%20the%2013th,women%20and%201.2%20million%20children)

Widiawati, S., Puspita, M., & Meinarisa. (2021). Hubungan Faktor Lingkungan , Kebijakan Pemerintah Dan Pengetahuan Orang Tua Dengan Pencegahan Penyakit TBC Pada Anak. 101–110.

Wiliyanarti. (2020). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media TB Card Terhadap Perilaku Pencegahan Penularan TB Paru. *Jurnal Keperawatan*. Vol. 11, No. 2, Juli 2020 P- ISSN: 2086-3071, E-ISSN: 2443-090